

*Tinjauan Teoritis*

# BIMBINGAN KELOMPOK



*Oleh:*  
**Dr. Jahju Hartanti. M.Psi**



**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA  
SURABAYA**

*Bimbingan Kelompok*

# **BIMBINGAN KELOMPOK**

**Penulis:**

***Dr. Jakju Hartanti, M.Psi.***

**Editor:**

***Lucky Nindi Riandika M., S.Pd., M.Pd.***



**UD DUTA SABLON**

Rt 31/ Rw 12, Junjung, Sumbergempol, Tulungagung

Telp. 081553461078/082333140737

<https://penerbitdutasablon.com>

# **Bimbingan Kelompok**

*Copyright 2022*

**Penulis:**

Dr. Jahju Hartanti, M.Psi.

**Editor:**

Lucky Nindi Riandika M., S.Pd., M.Pd.

**Penata Letak:**

Bagas Aldi Pratama

20 Oktober, 2022

**ISBN : 978-623-5353-06-7**

Published by:

**UD DUTA SABLON**

Rt 31/ Rw 12, Junjung, Sumbergempol, Tulungagung

Telp. 081553461078/082333140737

<https://penerbitdutasablon.com>

## **Kata Pengantar**

Dengan menyebut nama Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku ini dengan judul **Bimbingan Kelompok**.

Buku ini berisi tentang kajian teoritis bimbingan kelompok, yang bertujuan untuk menjadi pedoman serta panduan bagi pembaca serta menambah wawasan lebih.

Surabaya, Agustus 2022

Dr. Jahju Hartanti., M.Psi

**Daftar Isi**

Kata Pengantar .....iii  
Daftar Isi .....iv

**BAB I  
KOMPONEN DASAR TERBENTUK KELOMPOK**

A. Introduction To Group Work..... 1  
B. Early Stages In To Development.....5

**BAB II  
BIMBINGAN KELOMPOK**

A. Pengertian Bimbingan Kelompok ..... 11  
B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok..... 13  
C. Isi Layanan Bimbingan Kelompok..... 15  
D. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok ..... 15  
E. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok ..... 19  
F. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok ..... 20  
G. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok..... 21  
H. Keterampilan Dasar Dalam Bimbingan Kelompok ..... 23  
I. Permasalahan Dan Setting Bimbingan Kelompok ..... 30  
I. Contoh Skenario Bimbingan Kelompok..... 32

## **Bimbingan Kelompok**

### **BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH**

A. Pendekatan Bimbingan Kelompok .....	41
B. Penelitian Yang Relevan .....	45

### **BAB IV DINAMIKA KELOMPOK**

A. Dinamika Kelompok .....	47
B. Bimbingan Belajar .....	51
C. Bimbingan Kelompok Di Kelas .....	51
D. Bimbingan Kelompok Ekstrakurikuler .....	54
E. Konseling Karir Kelompok .....	55

### **BAB V *WORKING EFFECTIVELY WITH RESISTENCE IN GROUP WHAT IS RESISTENCE***

Daftar Pustaka .....	71
----------------------	----

## **Bimbingan Kelompok**

**BAB I**  
-----  
**KOMPONEN DASAR TERBENTUK**  
**KELOMPOK**

***A. Introduction To Group Work***

Pada saat ini, praktisi kesehatan mental memiliki tantangan untuk membangun dan mengembangkan strategi yang baru untuk mencegah dan mengobati masalah psikologi. Meskipun masih ada tempat di lembaga dengan konseling individu yang memberikan layanan yang tidak lagi praktis. Konseling kelompok menawarkan janji nyata dalam memenuhi tantangan hari ini. Konseling kelompok memungkinkan praktisi atau konselor untuk bekerja dengan lebih banyak konseli sangat menguntungkan dalam penamahan waktu, proses kelompok memiliki keuntungan belajar yang unik, konseling kelompok mungkin merupakan pilihan layanan untuk memiliki banyak populasi. Jika kerja kelompok harus efektif, namun praktisi perlu dasar teoritis bersama dengan keterampilan konseling menggunakan pengetahuan secara kreatif dalam prakteknya.



## **Bimbingan Kelompok**

### **1. Meningkatnya Penggunaan Kelompok**

Konselor profesional menciptakan berbagai macam kelompok agar sesuai dengan kebutuhan khusus konseli yang beragam di banya pengaturan yang berbeda. Bahkan jenis kelompok yang dirancang dapat dibatasi oleh imajinasi seseorang. Minat yang diperluas ini menggaris bawahi perlunya pendidikan dan pelatihan yang baik dalam teori maupun secara praktek konseling kelompok. Dalam buku ini menyediakan basic pengetahuan mendasae yang berlaku pada berbagai macam jenis konseling kelompok yang akan anda pimpin.

Kelompok dapat digunakan untuk tujuan terapeutik atau pendidikan atau untuk kombinasi keduanya. Beberapa kelompok terutama berfokus pada membantu orang membuat perubahan mendasar dalam cara berpikir, perasaan, dan berperilaku. Grup dengan fokus pendidikan membantu anggota mempelajari keterampilan mengatasi tertentu.

Dalam pelayanan pendidikan di sekolah, layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

Pendekatan teoritis Anda mungkin didasarkan terutama pada satu sistem. Namun, semakin banyak praktisi kelompok menjadi lebih integratif karena mereka menarik teknik dari berbagai pendekatan teoritis. Meskipun ada banyak jalur menuju integrasi, semua rute ini ditandai dengan keinginan

## **Bimbingan Kelompok**

untuk meningkatkan efektivitas dan penerapan terapeutik dengan melihat melampaui batas-batas teori tunggal dan teknik yang terkait dengan mereka.

Konseling kelompok memiliki keuntungan khusus untuk konselor disekolah. Kelompok khusus di sekolah dirancang untuk menangani masalah pendidikan, kejuruan, pribadi, atau sosial siswa. Jika Anda bekerja di sekolah, Anda mungkin diminta untuk membentuk kelompok eksplorasi karier, kelompok harga diri, kelompok untuk anak-anak *broken home*, kelompok untuk anak-anak yang bertindak, kelompok yang bertujuan mengajarkan keterampilan interpersonal, atau kelompok pertumbuhan pribadi. Konselor sekolah dasar sekarang merancang kelompok terapeutik serta kelompok psikoedukasi. Di tingkat SMA, kelompok ditujukan untuk membantu siswa yang berada dalam rehabilitasi narkoba, yang telah menjadi korban kejahatan, atau yang sedang mengalami krisis atau pulih dari trauma.

Kelompok konseling di sekolah mencakup berbagai topik dan format. Kelompok-kelompok ini menjadi andalan layanan psikologis yang ditawarkan oleh sekolah. Kelompok untuk anak-anak dan remaja menempati tempat utama dalam program konseling sekolah yang komprehensif dan perkembangan karena kemandirian mereka dalam menyampaikan informasi dan perawatan. Dukungan empiris yang cukup besar telah dikumpulkan untuk efektivitas kelompok yang bertujuan untuk pencegahan dan perbaikan (Goodnough & Lee, 2004; Riva & Haub, 2004). Riva dan Haub (2004) mempertahankan bahwa "manfaat nyata dari perawatan berbasis sekolah adalah bahwa itu dapat berpotensi

## **Bimbingan Kelompok**

menjangkau banyak siswa sebelum mereka membutuhkan konseling perbaikan untuk masalah kesehatan mental yang lebih serius" (misalnya 318). Goodnough dan Lee (2004) menyimpulkan bahwa "memberikan pengalaman konseling kelompok yang efektif kepada siswa membutuhkan kepemimpinan, pengetahuan dan keterampilan khusus, dan kemampuan untuk iklan- vocate secara efektif untuk dimasukkannya program konseling kelompok di sekolah" (pp. 179–180).

Salah satu alasan pendekatan kelompok menjadi sangat populer adalah sering lebih efektif daripada pendekatan individu. Efektivitas ini berasal dari fakta bahwa anggota grup tidak hanya mendapatkan wawasan tetapi mempraktikkan keterampilan baru baik dalam kelompok maupun dalam interaksi sehari-hari mereka di luar grup. Selain itu, anggota grup mendapat manfaat dari umpan balik dan wawasan anggota grup lain serta anggota praktisi. Menggunakan kelompok menawarkan banyak peluang untuk pemodelan, dan anggota dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka dengan mengamati orang lain dengan masalah serupa.

Bahkan konselor dengan gelar lanjutan dalam satu atau profesi lain membantu dan memiliki sedikit paparan teori dan teknik kerja kelompok. Banyak dari para profesional ini menemukan diri mereka didorong ke dalam peran pemimpin kelompok tanpa persiapan, pelatihan, atau pengawasan yang memadai. Tidak heran bahwa beberapa dari mereka menjadi cemas ketika dihadapkan dengan tantangan ini. Meskipun buku ini tidak dimaksudkan untuk menjadi sarana eksklusif untuk mempersiapkan pemimpin kelompok yang kompeten, buku ini

## **Bimbingan Kelompok**

bertujuan untuk memberikan para praktisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tuntutan kepemimpinan kelompok yang efektif.

### **B. Early Stages In To Development**

Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini tidak sesuai dengan fase diskrit dan dipisahkan dengan rapi dalam kehidupan kelompok nyata. Ada tumpang tindih dan kelompok tidak sesuai dengan beberapa urutan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yang secara teoritis memisahkan satu fase dari fase berikutnya. Juga, konten proses kelompok sangat bervariasi dari kelompok ke kelompok, dan berbagai aspek proses mungkin ditekankan tergantung pada orientasi teoritis pemimpin, tujuan kelompok, dan populasi yang membentuk kelompok. Terlepas dari perbedaan ini, bagaimanapun, tampaknya ada pola umum untuk evolusi kelompok.

Pemahaman yang jelas tentang tahapan pengembangan kelompok, termasuk kesadaran akan faktor-faktor yang memfasilitasi proses kelompok dan dari mereka yang mengganggunya, akan memaksimalkan kemampuan Anda untuk membantu anggota kelompok Anda mencapai tujuan mereka. Dengan mempelajari masalah dan potensi krisis setiap tahap, Konselor atau guru BK belajar kapan dan bagaimana campur tangan.

Ketika Anda mendapatkan gambaran evolusi sistematis kelompok, Anda menjadi menyadari tugas-tugas perkembangan yang harus berhasil dipenuhi jika sebuah kelompok adalah untuk bergerak maju, dan Anda dapat memprediksi masalah dan campur

## **Bimbingan Kelompok**

tangan secara terapi. Akhirnya, pengetahuan tentang urutan perkembangan kelompok akan memberi Anda perspektif yang Anda butuhkan untuk memimpin anggota kelompok ke arah yang konstruktif dengan mengurangi kebingungan dan kecemasan yang tidak perlu.

Pasal ini diawali dengan pemeriksaan terhadap kekhawatiran pemimpin dalam membentuk sebuah kelompok. Tahap 1, tahap pembentukan, termasuk bersiap-siap, mengumumkan grup, menyaring dan memilih anggota, dan mempersiapkan mereka untuk pengalaman yang sukses. Tahap 2, fase orientasi, adalah waktu eksplorasi selama sesi awal. Tahap 3, tahap transisi, ditandai dengan menghadapi konflik, defensif, dan perlawanan. Lalu dilanjutkan pada tahap 4 yaitu tahap kerja. Tahap ini ditandai dengan tindakan yang menangani masalah pribadi yang signifikan dan menerjemahkan wawasan tentang tindakan baik dalam kelompok maupun di luar itu. Pada Tahap 5, tahap konsolidasi, fokusnya adalah menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kelompok dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Saya menyimpulkan dengan pemeriksaan kekhawatiran postgroup di Tahap 6, yang mencakup masalah evaluasi dan tindak lanjut. Penjabaran dari tahapan ini sebagian besar didasarkan pada rekan-rekan saya dan pengamatan saya tentang cara di mana kelompok biasanya berevolusi.

### **1. Tahap pertama: Tahap Pembentukan kelompok**

Agar sebuah kelompok berhasil, Anda perlu mencurahkan waktu yang cukup lama untuk merencanakan. Dalam pandangan saya perencanaan harus dimulai dengan menyusun proposal tertulis yang berisi tujuan dasar kelompok, populasi yang akan

## **Bimbingan Kelompok**

dilayani, alasan yang jelas untuk kelompok yaitu, kebutuhan dan pembenaran dari cara-cara kelompok tertentu untuk mengumumkan kelompok dan merekrut anggota, proses penyaringan dan seleksi untuk anggota, ukuran dan durasi kelompok, frekuensi dan waktu rapat, struktur dan format grup, metode mempersiapkan anggota, apakah grup akan terbuka atau tertutup, apakah keanggotaan akan bersifat sukarela atau tidak disengaja, dan prosedur tindak lanjut dan evaluasi.

Persiapan pemimpin dalam fase formatif ini sangat penting untuk hasil kelompok. Dengan demikian sudah waktunya dihabiskan dengan baik untuk memikirkan jenis kelompok yang Anda inginkan dan mempersiapkan diri secara psikologis.

### **a. Mengumumkan Grup Dan Merekrut Anggota**

Bagaimana sebuah kelompok diumumkan mempengaruhi cara itu akan diterima oleh anggota potensial dan jenis orang yang akan tertarik padanya. Sangat penting bahwa Anda mengatakan cukup untuk memberi calon anggota gagasan yang jelas tentang alasan dan tujuan kelompok.

Ketika merekrut anggota potensial untuk sebuah kelompok, saya mendukung untuk melakukan kontak langsung dengan populasi yang kemungkinan besar mendapat manfaat dari kelompok. Misalnya, jika Anda merencanakan grup di sekolah, lakukan kunjungan pribadi ke beberapa kelas untuk memperkenalkan diri dan memberi tahu siswa tentang grup. Anda juga dapat mendistribusikan formulir aplikasi singkat kepada siapa saja yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang grup.

## **Bimbingan Kelompok**

### **b. Menyaring Dan Memilih Anggota Grup**

Standar etika ACA (2005) yang berkaitan dengan penyaringan anggota grup berbunyi sebagai berikut: Konselor menyaring calon peserta konseling/terapi kelompok. Se jauh mungkin, konselor memilih anggota yang kebutuhan dan tujuannya kompatibel dengan tujuan kelompok, yang tidak akan menghambat proses kelompok, dan yang kesejahteraannya tidak akan membahayakan oleh pengalaman kelompok. Saat Anda menyaring dan memilih anggota grup, tanyakan pada diri Sendiri dua pertanyaan ini: "Bagaimana saya bisa memutuskan siapa yang paling mungkin mendapat manfaat dari grup ini?" "Siapa yang cenderung terganggu oleh partisipasi kelompok atau menjadi pengaruh negatif bagi anggota lain?" Jika Anda memiliki grup terbuka, Anda juga ingin mengajukan pertanyaan ini: "Bagaimana mungkin calon anggota ini cocok dengan anggota yang sudah berada di grup?" Aturan di mana pemimpin mungkin menyulitkan untuk menyaring anggota secara individual, tetapi ada cara lain untuk menyelesaikan ini. Misalnya, dalam pengaturan agensi, klien sering disalahpahami ke grup, yang membuat penyaringan tidak praktis. Bahkan dalam hal ini, bagaimanapun, pemimpin grup masih dapat mencoba untuk bertemu dengan setiap klien untuk wawancara prakelompok daripada sesi penyaringan formal. Jika penyaringan tidak memungkinkan, rapat grup awal dapat disusun sebagai sesi informasi dan penyaringan.

Setelah calon anggota direkrut, pemimpin harus menentukan siapa (jika ada) yang harus dikecualikan. Penyaringan yang cermat akan mengurangi risiko psikologis

## **Bimbingan Kelompok**

partisipasi yang tidak pantas dalam sebuah kelompok. Selama sesi penyaringan, pemimpin dapat menghabiskan beberapa waktu untuk mengeksplorasi dengan anggota potensial ketakutan atau kekhawatiran yang mereka miliki tentang berpartisipasi dalam kelompok. Pemimpin dapat membantu anggota membuat penilaian tentang kesiapan mereka untuk sebuah kelompok dan mendiskusikan potensi perubahan kehidupan yang mungkin terjadi. Anggota dapat mengambil manfaat dari mengetahui bahwa ada harga untuk tetap sama serta untuk membuat perubahan substantif. Jika individu masuk ke dalam kelompok yang tidak menyadari dampak potensial dari perubahan pribadi mereka pada orang lain dalam hidup mereka, motivasi mereka untuk melanjutkan kemungkinan akan berkurang jika mereka menghadapi masalah dengan keluarga mereka.

Penyaringan harus menjadi proses dua arah, dan anggota potensial harus memiliki kesempatan di wawancara penyaringan pribadi untuk mengajukan pertanyaan untuk menentukan apakah kelompok dan pemimpin tepat untuk mereka. Pemimpin kelompok harus mendorong calon anggota untuk terlibat dalam keputusan mengenai kesesuaian partisipasi mereka dalam kelompok. Terkadang sulit untuk menentukan kandidat mana yang akan mendapat manfaat dari sebuah kelompok. Selama wawancara pribadi, individu mungkin samar-samar tentang apa yang mereka harapkan untuk mendapatkan dari grup. Mereka mungkin takut, tegang, dan defensif, dan mereka dapat mendekati wawancara pribadi karena mereka akan wawancara kerja, terutama jika mereka cemas tentang diterima di grup.



## **Bimbingan Kelompok**

Tentu saja, selalu ada kemungkinan bahwa pemimpin mungkin memiliki reservasi nyata tentang termasuk beberapa orang yang cukup bertekad untuk bergabung dengan grup. Beberapa orang dapat secara harfiah menguras energi kelompok sehingga sedikit yang tersisa untuk pekerjaan produktif. Juga, kehadiran orang-orang tertentu dapat membuat kohesi kelompok sulit dicapai. Ini terutama berlaku untuk individu yang memiliki kebutuhan untuk memonopoli dan mendominasi, klien yang bermusuhan atau agresif dengan kebutuhan untuk bertindak, dan orang-orang yang sangat berpusat pada diri sendiri dan yang mencari kelompok sebagai audiens.

Tujuan penyaringan adalah untuk mencegah potensi bahaya bagi anggota kelompok, bukan untuk membuat pekerjaan pemimpin lebih menyenangkan. Beberapa pemimpin menyaring orang berdasarkan ketidaksukaan pribadi mereka sendiri atau masalah kontransferensi, meskipun orang-orang ini mungkin mendapat manfaat dari pengalaman kelompok. Meskipun beberapa individu mungkin tampak agak enggan atau defensif, ini saja bukan alasan yang cukup untuk mengesampingkan mereka dari berpartisipasi dalam kelompok. Pertanyaan dasar untuk pemilihan anggota grup adalah ini: "Apakah grup akan produktif atau kontraproduktif untuk individu ini?" Jika jawabannya "kontra produktif," dia tidak boleh ditempatkan dalam kelompok karena melakukannya cenderung menghasilkan pengalaman negatif.

**BAB II**  
-----  
**BIMBINGAN KELOMPOK**

**A. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil. Sementara menurut Gazda, konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

## **Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada umumnya ialah untuk mengembangkan kemampuan berbersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Pada makalah ini akan dibahas lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, ditinjau dari isi layanan, tahapan, teknik dan kegiatan pendukung serta bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social.

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

## **Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

### **B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok ialah:

## **Bimbingan Kelompok**

- Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- Melatih siswa memperoleh keterampilan social.
- Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

1. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
3. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung

## **Bimbingan Kelompok**

untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

### **C. Isi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas ke dalam subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain-lain.

### **D. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan, yaitu:

## **Bimbingan Kelompok**

### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

### **2. Tahap Peralihan**

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

## **Bimbingan Kelompok**

- Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- Membahas suasana yang terjadi
- Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

### **3. Tahap Kegiatan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota



## **Bimbingan Kelompok**

secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

### **4. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- Membahas kegiatan lanjutan.
- Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

### **E. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

#### **1) Teknik Umum**

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar meliputi:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
- d) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikendaki.

#### **2) Permainan kelompok**

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Mengembirakan
- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok.

## **Bimbingan Kelompok**

### **3). Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok memerlukan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

#### **a. Aplikasi Instrumentasi**

Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok, pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan, materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ulangan atau ujian, hasil AUM, hasil tes, sosiometri dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok serta untuk tindak lanjut layanan.

#### **b. Himpunan data**

Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dihimpun dalam himpunan data.

Kemudian data tersebut dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan.

## **F. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi. Menurut Gadza, fungsi layanan Bimbingan kelompok adalah pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

## **Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengembangan**

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

### **2. Pencegahan**

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

### **3. Pengentasan**

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

## **G. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap- tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

## **Bimbingan Kelompok**

- 2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrument
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
- 6) Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.

### Beberapa Catatan Penting yang Harus Diperhatikan

*Pertama*, layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok mengemban fungsi-fungsi konseling seperti pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan, pemeliharaan dan fungsi advokasi serta menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas konseling.

*Kedua*, kegiatan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah klien (siswa) sebagai anggota kelompok agar setiap klien (siswa) memperoleh manfaat tertentu.

## **Bimbingan Kelompok**

*Ketiga*, kegiatan bimbingan kelompok tidak sama dengan diskusi biasa atau rapat. Sehingga, dalam bimbingan kelompok tidak diperlukan adanya laporan kelompok dengan notulennya.

*Keempat*, heterogenitas dalam kelompok. Dinamika kelompok yang kaya dan bersemangat memerlukan kondisi kelompok yang relatif heterogen sehingga terjadi proses saling merangsang dan merespon dengan materi yang bervariasi.

*Kelima*, layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota kelompok.

## **H. Keterampilan Dasar Dalam Bimbingan Kelompok**

### **1. Mendengar aktif**

Mendengarkan aktif memerlukan sikap penuh perhatian apa yang sedang di bicarakan anggota kelompok. oleh karena itu mendengar aktif bukan hanya indra pendengaran saja tetapi juga menggunakan mempergunakan indra yang lain misalnya mata. dalam mendengar aktif pemimpin kelompok hendaknya memandang wajah anggota kelompok yang sedang berbicara. Kemampuan mendengar aktif meliputi kemampuan 3 M yaitu kemampuan mendengar memahami dan merespon pembicaraan dan bahasa tubuh masing- masing anggota kelompok .mendengar aktif menuntut kemampuan pemimpin kelompok mendengarkan isi, suara, dan bahasa tubuh anggota kelompok yang sedang berbicara. Mendengar aktif juga menunjukkan kesan kepada pembicara bahwa pemimpin kelompok sungguh-sungguh mendengarkannya. mendengar aktif merupakan tugas pemimpin kelompok yang kompleks, karena mendengarkan banyak banyak orang dalam kelompok .Untuk itu teknik yang tepat digunakan oleh pemimpin kelompok adalah membaca dengan cepat gelagat dan gerakan nonverbal anggota kelompok khususnya melalui ekspresi wajah dan perubahan tubuh.

## **Bimbingan Kelompok**

### 2. Merefleksi

Merefleksi artinya menggulangi kembali dengan ringkas dan jelas ungkapan atau komentar anggota kelompok, yang menyangkut pendapatnya tentang isi dan perasaannya terhadap masalah yang sedang di bahas. Jika refleksi konselor mencapai sasaran ,maka akan ada kelompok lain yang terpancing mengungkapkan perasaannya. Teknik refleksi dapat dipergunakan terhadap seseorang, beberapa atau semua anggota kelompok. refleksi terhadap semua anggota kelompok dapat menggambarkan pemahaman pemimpin kelompok tentang apa yang sedang terjadi dalam kelompok. Tujuan lain dari merefleksi antara lain yaitu :

- a. Menolong anggota kelompok yang sedang berbicara agar lebih menyadari dan memahami dengan jelas ,apa yang sedang di bicarakan dalam kelompok.
- b. Menolong anggota kelompok menyadari dan memahami dengan jelas perasaan seseorang atau sejumlah anggota kelompok agar dapat melakukan empati
- c. Menimbulkan kesan positif terhadap pemimpin kelompok karena ia menunjukkan pemahaman tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kelompok

### 3. Menjelaskan dan Bertanya

Kemampuan menjelaskan dan bertanya merupakan keterampilan pemimpin kelompok yang diperlukan dalam kelompok. keterampilan ini membantu seseorang anggota kelompok agar memahami dengan jelas pembicaraannya dan juga untuk memberikan pemahaman yang jelas bagi anggota kelompok lainnya.ada beberap teknik memberikan penjelasan penjelasan yang dapat dilakukan yaitu dengan bertanya

## **Bimbingan Kelompok**

,menggulangi dan memanfaatkan anggota lain untuk menjelaskan.

### **4. Menggunakan Suara**

Keterampilan pengaturan suara merupakan suatu kemampuan yaitu tidak kalah pentingnya dibanding dengan keterampilan bagi pemimpin kelompok, namun kebanyakan dilupakan keterampilan ini menyangkut kemampuan mengatur suara yang dapat mempengaruhi suasana dan iklim kelompok. Suara yang kuat dan mendominasi menggambarkan pemimpin kelompok dapat berhasil dalam membimbing kelompok dibanding dengan suara yang lemah. Pemimpin kelompok hendaknya dapat mengembangkan nada suara yang sesuai dengan kebutuhan suasana kelompok. seorang pemimpin kelompok hendaklah mampu mengembangkan nada suara yang beragam, seperti nada suara hangat semangat, formal ramah dan ceria. Seorang pemimpin kelompok hendaknya mencoba mendengarkan pola suaranya sendiri dan melatih diri untuk memiliki ragam suara yang sesuai dengan kebutuhan profesi sebagai konselor dalam kegiatan konseling kelompok.

### **5. Menggunakan Mata**

Pemahaman cara menggunakan mata dalam memimpin kelompok sangatlah penting. Pemimpin kelompok perlu tahu cara menggunakan matanya untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dan bernilai guna dan untuk mendorong atau melarang anggota kelompok berbicara (Harvill, Masson dan Yacobs, 1983).



## **Bimbingan Kelompok**

- a) Melihat sekilas isyarat non formal masing-masing anggota kelompok.
- b) Mengarahkan komentar seorang anggota kelompok kepada seluruh kelompok.
- c) Pandangan yang “memaksa” berbicara.
- d) Pandangan mata menghentikan berbicara.

Melihat sekilas pintas secara keseluruhan reaksi-reaksi non verbal anggota kelompok, sangat berguina bagi pemimpin kelompok untuk mengetahui reaksi-reaksi yang terjadi dalam kelompok. Usahakanlah agar mata anda menyapu seluruh wajah anggota kelompok, sehingga anda dapat memahami reaksi masing-masing anggota kelompok dengan segera.

Ada situasi yang mengharuskan anda memusatkan perhatian kepada salah seorang anggota yang sedang berbicara, tetapi hal itu boleh terjadi dalam situasi yang sangat khusus. Isyarat non verbal yang perlu diperhatikan adalah anggukan, ekspresi wajah, duduk tidak tenang dan menangis.

Mengarahkan komentar seorang anggota kelompok kepada anggota kelompok lain terjadi, jika seorang anggota kelompok mengarahkan pandangannya kepada Pemimpin kelompok saja sewaktu berbicara. Pemimpin kelompok hendaklah mendorong anggota kelompok itu mengarahkan pandangannya kepada seluruh anggota kelompok sewaktu berbicara. Keadaan seperti ini sangat penting untuk membangun minat, keterlibatan, dan kekompakan dan suasana saling memiliki diantara anggota kelompok.

## **Bimbingan Kelompok**

Membina kemauan anggota kelompok mengarahkan pandangannya kepada seluruh anggota kelompok, bukan kepada pemimpin kelompok semata dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Pada saat pembentukan pemimpin kelompok hendaknya menjelaskan bahwa sewaktu berbicara masing-masing anggota kelompok mengarahkan pandangannya kepada keseluruhan anggota kelompok. Dapat juga dilakukan sewaktu seorang anggota kelompok berhenti sesaat sebelum melanjutkan pembicaraannya.
- 2) Jelaskan kepada anggota kelompok bahwa Pemimpin kelompok tidak mungkin mengarahkan pandangannya terus-menerus kepada masing-masing anggota kelompok sewaktu mereka berbicara, Karena pandangan anda perlu diarahkan kepada keseluruhan kelompok. Katakan juga kepada mereka bahwa pandangan yang selintas pintas adalah tanda bahwa perhatian anda diarahkan kepada pemimpin kelompok semata.

### e). Pandangan yang “memaksa” berbicara

Pemimpin kelompok dapat menggunakan kontak mata untuk “memaksa” anggota kelompok berbicara. Dengan melemparkan pandangan keseluruh anggota kelompok dan melakukan kontak mata dengan anggota tertentu (yang sedikit atau tidak mau berbicara), maka pandangannya itu dapat mengundang anggota kelompok itu berbicara.

Pandangan pemimpin kelompok dapat benar-benar mendorong anggota kelompok ikut berpartisipasi dan berbagi

## **Bimbingan Kelompok**

dalam kelompok. Andaikan ada anggota kelompok yang tidak banyak berbicara padahal pertemuan kelompok sudah yang ketiga kalinya, pemimpin kelompok hendaknya mengamati dan berusaha memahami anggota kelompok ini, sehingga diketahui kemungkinan penyebabnya misalnya memiliki perasaan malu atau takut. Kontak mata anda yang ramah dan pemberian semangat dapat mendorong anggota kelompok ini selalu mengarahkan pandangannya kepada Pemimpin Kelompok semata kalau berbicara. Biarkan saja untuk sementara, tetapi setelah dia merasa aman dan nyaman dalam berbicara mintalah agar dia mengarahkan pandangannya kepada keseluruhan anggota kelompok.

Pandangan mata pemimpin kelompok sangat berguna untuk menolong anggota kelompok yang menderita karena tertekan. Kontak mata dan bahasa tubuh dapat memberi semangat yang sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok ini untuk membuka hal-hal dalam dirinya yang tadinya disembunyikan. Pandangan mata menghentikan berbicara. Sering terjadi adanya anggota kelompok yang selalu ingin berbicara pertama kali dalam kegiatan kelompok, baik bertanya atau memberikan pendapat. Namun pemimpin kelompok ingin membagi kesempatan kepada anggota lain untuk berpendapat pertama. Biasanya hal ini terjadi pada anggota kelompok yang suka berbicara banyak dan bertele-tele (talk aktive). Saat pemimpin kelompok tahu bahwa anggota kelompok ini menunjukkan tanda ingin berbicara kepada anggota kelompok, pemimpin kelompok dapat menghentikannya dengan menggunakan mata. Caranya adalah pemimpin kelompok memandang dengan anggota kelompok yang “talk active” itu, kemudian mengalihkan pandangannya kepada anggota lain

## **Bimbingan Kelompok**

bergantian dan tidak melakukan kontak mata lagi dengan si "talk active" itu. Dengan cara seperti ini dimaksudkan untuk mengundang kelompok lain berpendapat dan dengan cara yang halus mengontrol si "talk active" berbicara.

### **5. Menyimpulkan**

Menyimpulkan merupakan hal yang penting bagi setiap Pemimpin kelompok. (Corey & Corey, 1987; Shulman 1984; Dyer & Vreend, 1980 dan Ohlsen, 1977). Kelompok merupakan sumber informasi dari berbagai sudut pandang. Karena anggota kelompok sibuk mendengarkan dan berbagai ide, maka mereka sering kurang menangkap atau mengingat informasi secara cermat. Oleh karena itu kesimpulan yang ringkas dan padat dapat membantu menyempurnakan pemahaman mereka. Ada waktu-waktu tertentu dalam kegiatan kelompok yang mengharuskan pemimpin kelompok melakukan kegiatan menyimpulkan yaitu:

1. Pada saat pembicaraan anggota kelompok panjang. Jika pemimpin kelompok telah memberi kesempatan salah seorang anggota kelompok untuk berbicara beberapa menit secara terus menerus maka tanyakan kepada anggota kelompok, apakah ada diantara mereka yang kurang dapat menangkap pokok-pokok penting pembicaraan itu. Kalau ada perlu melakukan kesimpulan.
2. Pada saat perpindahan dari satu topik yang lain. Kesimpulan merupakan pokok yang merupakan kunci pembicaraan, dan menjembatani kegiatan kelompok sekarang dengan kegiatan berikutnya.
3. Pada saat mengakhiri kegiatan kelompok. Andai kata banyak ide-ide yang telah dimunculkan selama kegiatan kelompok, maka kegiatan penyimpulan sangat berguna

## **Bimbingan Kelompok**

### **I. Permasalahan Dan Setting Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru nara sumber tertentu (terutama dari Guru Pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan / atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan pengembangan. Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier). Materi dalam layanan bimbingan kelompok bisa meliputi :

- a. Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat. Guru BK perlu menanamkan bahwa toleransi dalam beragama itu sangat penting apalagi di Indonesia itu terdapat suku, ras, dan agama yang berbeda-beda. Guru BK juga dapat melakukan sosialisasi / seminar tentang pentingnya hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, dan budaya serta permasalahannya)

## **Bimbingan Kelompok**

- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendalian / pemecahannya. Pemahaman ini perlu ditanamkan sejak dini, terutama untuk kalangan remaja karena emosinya masih sangat labil. Agar saat mereka di masyarakat nanti emosinya tidak mudah tersulut. Emosi yang labil akan mudah memicu konflik.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang). Disiplin dalam hal apapun itu penting.
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekwensinya, karena semua keputusan pasti ada konsekwensinya masing-masing.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian nasional)
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif, dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier, serta perencanaan masa depan. Pilihan dan pengembangan tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi harus direncanakan dari awal, kita mau kerja di bidang apa, minat kita di bidang apa, potensi kita dimana, kita harus merencanakan masa depan yang matang, baik dari segitu kuliah, jurusan, dll.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan / program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan. Hal ini sangat perlu agar nantinya seorang siswa tidak salah jurusan yang bisa berakibat fatal sampai ke dunia kerja.

## **Bimbingan Kelompok**

### **J. Contoh Skenario Bimbingan Kelompok**

#### **Tahap Pembentukan**

Ko : “ Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk,, Terima kasih atas kedatangannya, Ibu sanat mengharapkan sekali kedatangan kalian kesini”.

Ki 1 : “ Ya bu sama-sama....”

Ko : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

Ki 2 : “ Ya bu, kami baik-baik saja, bagaimana dengan Ibu sendiri?”

Ko : “ I,m very good today, hahaha...”

Ki 3 : “ Wah, Ibu canggih juga ya bisa bahasa Inggris, hehehe”

Ko : “ Iya dong, biarpun Ibu sudah tua begini tapi jiwa masih anak ABG”

Ki 4 : “ Haha, Ibu bisa-bisa saja”

Ko : “ Kalian ini sudah saling mengenal semua belum??”

Ki 5 : “ Iya memang kebetulan ada beberapa yang sudah saya kenal, tapi ada juga yang belum bu”

Ki 6 : “ Benar bu, soalnya kan kami dari kelas yang berbeda-beda”

Ki 7 : “ Kalau saya sih bu sudah familiar dengan wajah teman-teman tapi masih belum kenal, hehe... soalnya sering berpapasan kalau lagi di kantin bu “

Ko : “ Wah, kalau begitu supaya kita bisa lebih akrab lagi, bagaimana kalau kita saling memperkenalkan diri. Tapi sebelum kita memperkenalkan diri dan melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok ini, sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu agar kegiatan kita berjalan dengan lancar“.

Ki 8 : “ Iya, saya setuju bu”

Ko : “ Oke, Ibu mempunyai cara yang lebih menarik untuk

## **Bimbingan Kelompok**

memperkenalkan diri. Ini disebut dengan “Rangkaian Nama  
“, apa diantara kalian sudah ada yang tahu permainan ini ?”

Ki 9 : “ Sepertinya belum bu, iya gak teman- teman?”

Ki 10 : “ Betul tuh bu, kita belum tau, memangnya seperti apa bu  
permainannya?”

Ko : “ Begini intinya, kalian akan duduk secara melingkar dan  
orang pertama akan memperkenalkan diri dan menyebutkan  
satu warna favoritnya, setelah itu orang kedua akan  
mengulangi lagi warna favorit dari orang pertama, setelah  
itu menyebutkan nama dan warna favoritnya juga, dan  
begitu seterusnya. Jadi orang yang terakhir  
memperkenalkan dirinya akan menyebutkan semua warna  
favorit dari teman-teman sebelumnya yang sudah  
memperkenalkan diri”

Ki 11 : “ Menarik sekali sepertinya bu, ayo kita mulai saja bu”

Ki 12 : “ Bu, bagaimana kalau kita memberikan hukuman bagi  
yang salah untuk menyanyi”

Ko : “ Boleh juga ide kamu, bagaimana anak- anak?”

Ki 13 : “ Tidak masalah bu, biar seru hehehe...”

Ko : “ Baiklah mari kita mulai, ayo kamu yang pertama”

(Kegiatan perkenalan telah selesai)

Ko : “ Anak-anak, apakah diantara kalian ada yang tahu apa itu  
bimbingan kelompok atau kalian sudah ada yang pernah  
mengikuti bimbingan kelompok?”

Ki 14 : “ Belum tahu bu”

Ko : “ Hmmm, mungkin dari kalian ada yang sudah tahu apa yang  
dimaksud bimbingan?”

Ki 15 : “ Kalau menurut saya bimbingan itu adalah pemberian  
bantuan kepada seseorang untuk mengenali dirinya dan  
lingkungannya bu”

Ko : “ Benar apa yang dikatakan oleh Ki 15, bahwa bimbingan



## **Bimbingan Kelompok**

adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang, dalam proses konseling pemberi bimbingan biasa disebut sebagai konselor, dan yang menerima bimbingan disebut konseli, untuk membantu mengenali dirinya baik kelebihan dan kelemahannya dan juga mengenal keadaan lingkungannya. Apa ada yang mau menambahkan lagi ?”

Ki 7 : “ Saya mau menambahkan, bahwa bimbingan itu bertujuan agar siswa bisa mencapai perkembangan hidupnya atau beraktualisasi dengan baik “.

Ko : “ Tepat sekali, jadi bisa kita simpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam rangka mengenali pribadinya sendiri, lingkungannya dan dapat mencapai perkembangan hidupnya serta beraktualisasi dengan baik”.

Ki : “ Oh jadi begitu ya bu (sambil mengangguk-anggukkan kepalanya) “

Ko : “ Nah, setelah kita mengetahui apa itu bimbingan, apa ada yang tahu apa itu kelompok?”

Ki 9 : “ Menurut saya, kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang tujuan sama”

Ki 2 : “ Kalau menurut saya, kelompok adalah sekumpulan orang yang saling memiliki keterikatan emosional antar anggota, memiliki tujuan yang sama dan terdapat norma atau aturan di dalamnya “.

Ko : “ Bagus sekali apa yang teman-teman kalian sampaikan, jadi kelompok adalah sekumpulan orang yang terdiri dari dua atau lebih anggota dengan keterikatan emosional yang memiliki tujuan yang sama dan menerapkan norma yang diterapkan untuk semua anggota. Satu lagi yang paling penting dalam sebuah kelompok adalah adanya seorang

## **Bimbingan Kelompok**

pemimpin .”

Ki 3 :“ Ohhh, jadi begitu ya bu, lalu bimbingan kelompok itu apa bu?”

Ko : “ Oke, jadi bimbingan kelompok itu adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya”.

Ki :“Hmmm...(menganggukkan kepalanya)

Ko : “ Saya rasa kalian sekarang sudah paham apa itu bimbingan kelompok, mungkin diantara kalian ada yang bisa menyebutkan apa saja tujuan dari bimbingan kelompok ?”

Ki 15:“Tujuan bimbingan kelompok adalah agar kita bisa bersikap terbuka dan berani mengemukakan pendapat “

Ki 8 : “ Tujuannya adalah untuk dapat membina hubungan baik antar teman di dalam kelompok”

Ki 11 : “ Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk dapat bersikap tenggang rasa dan menghargai orang lain

Ki 5: “ Kalau menurut saya tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk dapat mengenali dirinya dalam hubungannya dengan kelompok “

Ko :“ Bagus sekali anak-anak, tepuk tangan untuk kita semua. Sepertinyakalian semua sudah sangat paham dengan apa itu tujuan dari bimbingan kelompok, nah sekarang Ibu akan menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan bimbingan kelompok”.

Ko : “ Cara pelaksanaan bimbingan kelompok adalah

a. Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan

## **Bimbingan Kelompok**

kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu.

- b. Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota kelompok lainnya memperhatikannya
- c. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, kita akan membahas sebuah topic permasalahan.
- d. Dalam bimbingan kelompok topic dibagi menjadi 2, yaitu topic bebas dan topic tugas. Topic bebas adalah topic yang dipilih oleh anggota kelompok, sedangkan topic tugas adalah topic yang dipilih oleh pemimpin kelompok. Tetapi dalam kesempatan ini kita akan menggunakan topic tugas, jadi Ibu yang akan menentukan topik apa yang akan kita bahas dalam bimbingan kelompok ini.
- e. Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

Ko : “ Setelah Ibu jelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok tadi apa kalian sudah paham?”

Ki : “ Sudah bu”

Ko : “ Perlu kalian ketahui juga, dalam bimbingan kelompok ini juga terdapat asa-asa seperti asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan “.

Ki 6 : “ Jadi bimbingan kelompok ini bersifat rahasia ya bu?”

Ko :“ Iya, jika memang ada sesuatu hal dalam bimbingan kelompok ini yang berkaitan dengan pribadi kalian dan perlu untuk dirahasiakan, maka masing-masing kalian harus bisa menjaga apa yang telah kita bicarakan dalam bimbingan kelompok ini agar tidak menjadi pembicaraan

## **Bimbingan Kelompok**

umum. “

Ki 6 : “ Beress itu bu, hehehe”

Ko : “ Well, mungkin kita perlu penyegaran kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

Ki : “ Setuju, setuju... (Bersorak sorai) (Kegiatan diselingi dengan ice breaking)

### **Tahap Peralihan**

Ko : “ Bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

Ki : “ Sudah bu... (serempak)

Ko : “ Oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

Ki : “Oke bu” “ Sipp” “ Iya bu”

Ko : “ Itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini Ibu telah memilih satu topik yang Ibu rasa cukup penting bagi kalian “

Ki 1 : “ Topiknya tentang apa bu?”

Ko : “ Kali ini Ibu akan membahas tentang SNMPTN”

Ki 8 : “ Wah, iya bu saya senang sekali kalau kita membahas topik itu bu”

Ko : “ Saya rasa kalian sangat antusias sekali ya dengan topik ini. Apa kalian sudah siap semua untuk memulai bimbingan kelompok ini?”

Ki : “ Siiiiiaapppp bu” “ Siap lahir dan batin bu, hehehe” (ditanggapi dengan sorak sorai dengan Ki lainnya)

Ko : “ Hahaha, kamu antusias sekali ya sepertinya. Dalam bimbingan kelompok kali ini kita akan membahas tentang apa itu SNMPTN, bagaimana pelaksanaannya, dan apa saja syarat yang dibutuhkan”.

## **Bimbingan Kelompok**

Ki 3: “ Oke bu, langsung saja kita mulai”. Tahap Kegiatan

Ko : “ Baiklah, tapi sebelum kita membahasnya, mungkin kalian ada yang mau berpendapat apa sih pentingnya topik yang kita bahas saat ini?”

Ki 9 : “ Penting sekali bu, karena mungkin sebagian dari kita belum tahu apa itu yang namanya SNMPTN”.

Ki 7 :“ Saya setuju bu dengan apa yang dikatakan Ki 9, kemarin saya mendengar teman-teman saya di les membicarakan tentang SNMPTN, tapi saya tidak tahu apa itu SNMPTN”

Ki 4 : “ Haha, katrok she kamu (disambut tawa oleh semua Ki)”

Ki 7 : “ Hehe, memang kalian semua sudah tau apa itu SNMPTN? Hayoo...hayooo??”

Ko : “ Berarti tepat sekali ya kalau Ibu mengangkat tema ini?”

Ki 10 : “ Benar bu, selain itu juga kita kan sudah kelas tiga SMA dan sebentar lagi melanjutkan ke Perguruan Tinggi “.

Ko: “ Oh iya, apakah semuanya yang ada disini akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi?”

Ki : “ Iyaaaa....(serempak)

Ko : “ Baiklah mungkin ada diantara kalian yang sudah tahu apa itu kepanjangan dari SNMPTN?”

Ki 1 : “ Saya bu (mengangkat tangan)” Ko : “ Iya silahkan Ki 1”

Ki 1 :“ Terima kasih bu, satahu saya SNMPTN itu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, benar gak bu?”

Ko: “ Iya benar apa yang dikatakan teman kalian, bahwa SNMPTN itu adalah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri, jadi seleksi ini serempak dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Namun belakangan ini, SNMPTN dibagi menjadi dua jalur, ada yang tahu apa saja?”

## **Bimbingan Kelompok**

- Ki 4 :“ SNMPTN jalur undangan dan SNMPTN jalur tes bu”.
- Ko: “ Iya benar sekali, ada lagi mungkin yang tahu apa bedanya SNMPTN undangan dengan SNMPTN jalur tes?”
- Ki 3 :“ Setahu saya SNMPTN jalur undangan dikhususkan untuk anak-anak tertentu saja sedangkan SNMPTN jalur tes siapa saja bisa ikut”
- Ki 11 : “ SNMPTN jalur tes dibagi menjadi tiga pilihan kategori bu, IPA, IPS dan IPC”. ( Konselor membahas dan mengupas topik secara tuntas dan berusaha mempertahankan keadaan kondusif dalam kelompok ) (Selingan dengan ice breaking)
- Ko :“ Setelah mengetahui seluk beluk tentang SNMPTN tadi komitmen atau langkah apa yang saja yang akan kalian lakukan?”
- Ki 12 : “ Mungkin saya minta pendapat orang tua dulu berkenaan kategori IPA, IPS, atau IPC yang akan saya ambil bu”
- Ki 2 : “ Kalau saya akan mencoba untuk belajar IPS, karena saya ingin mendaftar IPC sedangkan saya dari jurusan IPA”
- Ki 9 : “ Iya bu, saya juga akan memilih IPC, karena saya ingin mendaftar kedokteran sekaligus mencoba untuk mendaftar di jurusan Hukum”
- Ko: “ Baiklah, kalian harus bisa membuat komitmen sendiri berkenaan dengan tujuan yang ingin kalian capai dalam SNMPTN “.

### **Tahap Pengakhiran**

- Ko: “Ibu kira kalian semua sudah cukup paham mengenai SNMPTN, jadi kita akhiri saja bimbingan kelompok kali ini. Tapi sebelumnya Ibu ingin mendengar kesan dan pesan kalian selama mengikuti kegiatan bimbingan ini “
- Ki 15 : “ Terima kasih bu, dengan mengikuti bimbingan

## **Bimbingan Kelompok**

kelompok ini saya sudah mengerti dan paham apa itu SNMPTN”

Ki 14 : “ Benar bu, saya juga menjadi tahu bahwa saya bisa menggunakan nilai raport saya untuk mendaftar SNMPTN jalur undangan”.

Ki 7 : “ Iya bu, saya juga merasa senang bisa mendapat informasi baru dan teman baru, hehe...”.

Ko: “ Baiklah, Ibu kira kalian sudah bisa mengambil manfaat dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Berkaitan dengan topik yang telah kita bahas tadi, perlukah sekiranya kita mengadakan bimbingan kelompok lagi?”

Ki 13 : “ Saya rasa apa yang Ibu sampaikan sudah cukup jelas dan lengkap, jadi tidak perlu diadakan bimbingan kelompok lagi”

Ki 4 : “ Benar bu, tapi mungkin kalau kami mengalami kesulitan apakah Ibu bersedia membantu kami?”

Ko:“ Dengan senang hati Ibu akan membantu kalian”.

Ko: “ Baiklah kalau begitu Ibu ucapkan terima kasih atas partisipasi kalian dalam kegiatan ini, semoga apa yang telah kita diskusikan hari ini bisa bermanfaat bagi kita semua, amin. Sebelum kita mengakhiri bimbingan kelompok kali ini ada baiknya kita berdoa dulu, berdoa menurut kepercayaan masing-masing, berdoa mulai.....selesai”

**BAB III**  
-----  
**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK DI**  
**SEKOLAH**

**A. Pendekatan Bimbingan Kelompok**

Dalam hal ini konselor perlu mengetahui teknik- teknik terapi dalam psikoanalisis harus dilakukan untuk mencapai tujuan psikoanalisis seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam hal ini, ada lima teknik dasar yang digunakan oleh konselor yaitu asosiasi bebas, penafsiran, analisis resistensi, dan analisis transferensi (Corey, 2009).

**1. Pendekatan Eksistensial-Humanistik**

Pendekatan eksistensial- humanistik pada hakikatnya mempercayai bahwa individu memiliki potensi untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendekatan ini sangat menekankan tentang kebebasan yang bertanggung jawab. Jadi, individu diberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam melakukan tindakan, tetapi harus berani bertanggung jawab sekalipun mengandung risiko bagi dirinya sendiri. Pendekatan ini bukanlah suatu aliran terapi, dan bukan pula suatu teori tunggal yang sistematis.



## **Bimbingan Kelompok**

### **2. Pendekatan Client- Centered**

Berbicara pendekatan *client-centered*, mak kita akan mengenal Carl R. Rogers yang mengembangkan *client-centered* untuk diaplikasikan pada kelompok, keluarga, masyarakat, dan terlebih kepada individu. Pendekatan ini dikembangkan atas anggapannya mengenai keterbatasan dari psikoanalisis. Berbeda halnya dengan psikoanalisis yang mengatakan bahwa manusia cenderung deterministik, Rogers menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

### **3. Pendekatan Gestalt**

Pendekatan Gestalt merupakan bentuk terapi perpaduan antara eksistensial-humanistik dan fenomenologi, sehingga memfokuskan diri pada pengalaman klien "*here and now*" dan memadukannya dengan bagian-bagian kepribadian yang terpecah di masa lalu. Menurut pandangan Gestalt, untuk mengetahui sesuatu hal kita harus, melihatnya secara keseluruhan, karena bila hanya melihat pada bagian tertentu saja, kita akankehilangan karakteristik penting lainnya. Hal ini juga berlaku pada tingkah laku manusia. Untuk menjadi pribadi yang sehat, individu harus merasakan dan menerima pengalamannya secara keseluruhan tanpa berusaha menghilangkan bagian-bagian tertentu. Ini dilakuakn untuk mencapai keseimbangan. Tetapi, pada individu yang tidak sehat sehingga menagalami ketidakseimbangan, maka akan muncul ketakutan dan ketegangan sehingga melakukan reaksi penghindaran dan menyadarinya secara nyata (Gunarsa,1996).

## **Bimbingan Kelompok**

### **4. Pendekatan Behavioristik (Terapi Tingkah Laku)**

Behavioristik adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Terapi behavioristik digunakan sekitar awal 1960-an atas reaksi terhadap psikoanalisis yang dianggap tidak banyak membantu mengatasi masalah klien. Adapun aspek penting dari pendekatan ini adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Pendekatan behavioristik merupakan pilihan utama yang dilakukan oleh para konselor yang menghadapi masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, dan disfungsi psikoseksual.

### **5. Pendekatan Krisis**

Pendekatan krisis disebut juga pendekatan kuratif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Bimbingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami individu. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikoanalisis.

### **6. Pendekatan Remedial**

Pendekatan remedial merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kekurangan atau kelemahan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan/ kelemahan yang dialami individu. Pendekatan remedial banyak mempengaruhi aliran psikologi behavioristic.

## **Bimbingan Kelompok**

### **7. Pendekatan Preventif**

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan padaantisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangsan samapai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

### **8. Pendekatan Perkembangan**

Dalam pendekatan ini, layanan bimbingan diberikan kepada semua individu, bukan hanya pada individu yang menghadapi masalah. Bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, bahkan klasikal melalui layanan pemberian informasi, diskusi, proses kelompok, serta penyaluran bakat dan minat.

### **9. Pendekatan Kognitif**

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan kunci yang membimbing tingkah laku anak. Pendekatan ini dapat dikatakan sebagai pendekatan konstruktivisme yang menjelaskan bahwa anak secara aktif menciptakan atau mengkreasi pengetahuan. Artinya, anak tidak pasif menerima pengetahuan dari lingkungannya.

### **10. Pendekatan Rasional Emotif**

Manusia dilahirkan dengan potensi untuk berpikir rasional, tetapi juga kecenderungan- kecenderungan kearah berpikir curang. Mereka cenderung untuk menjadi korban dari keyakinan- keyakinan yang irasional itu, tetapi berorientasi kognitif-tingkah laku-tindakan, dan menekankan berpikir, menilai, menganalisis, melakukan, memutuskan ulang.

### B. Penelitian Yang Relevan

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah solusi alternative bahkan peranannya sangatlah vital dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh siswa kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hadirnya guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan secara *Continue* (terus menerus), terarah dan terorganisir maka berbagai masalah yang mengemuka dalam dunia pendidikan setidaknya dapat meminimalisir jumlah dan kemunculannya.

Bimbingan dan konseling secara konseptual dimaksudkan untuk membantu siswa dengan beraneka ragam jenis masalah belajar yang dialaminya dan semua itu akan maksimal ketika pembinaan yang dilakukan dengan pola yang baik dan benar serta penerapannya konsisten. Sehingga diperlukan telaah ilmiah untuk menemukan bagaimana proses itu dapat dengan jelas memperlihatkan keberhasilannya. Oleh sebab itu, dalam upaya menemukan pola penerapan mengenai hal tersebut. Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijadikan referensi begitu juga halnya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Lestari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar dengan judul penelitian: “Efektifitas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 5 Makassar”. Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya peran bimbingan dan konseling di sekolah siswa sangat terbantu dalam menghadapi masalah belajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa meningkat berkat peran serta bimbingan dan konseling di sekolah tempat/lokasi penelitian. Dengan berkesimpulan

## **Bimbingan Kelompok**

keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Amsar, Mahasiswa STAIN Palopo dengan judul penelitian: “Pola Pembinaan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus mengenai hubungan pola dan masalah siswa di SMAN 2 Palopo)” dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode atau pola memberikan berbagai kemudahan dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa. Sehingga keterkaitan antara keduanya sangat erat dalam menjawab setiap masalah yang muncul pada diri siswa.
3. Mardina Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan belajar PAI di SMU Negeri 8 Yogyakarta” dengan hasil penelitian bahwa suatu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak agar bisa menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dan sangat menunjang perkembangan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

**BAB IV**  
-----  
**DINAMIKA KELOMPOK**

**A. Dinamika Kelompok**

Dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagian bagian dari bimbingan dan konseling kelompok yang meliputi: dinamika suatu kelompok, bimbingan belajar yang tepat untuk kelompok tersebut, bimbingan kelompok di kelas, bimbingan kelompok ekstra kurikuler.

Bimbingan kelompok yang baik adalah apabila dalam kelompok tersebut diwarnai dengan semangat yang tinggi, hubungan yang harmonis serta kerja sama yang erat. Kelompok seperti itu hanya akan terwujud apabila setiap anggota pada kelompok tersebut mempunyai sikap tolerir, saling menghormati, setia pada kelompok dan mau berkorban untuk kelompok. Kualitas – kualitas sikap yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok itu akan mampu menggerakkan kelompok dan bahkan mendorong kelompok tersebut ke arah yang lebih baik. Kekuatan mendorong tersebut dikenal sebagai dinamika kelompok. Menurut Prayitno dalam bukunya ”*Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok* memaparkan bahwa dinamika kelompok merupakan

## **Bimbingan Kelompok**

jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Yang artinya, melalui dinamika kelompok diharapkan mampu mengarahkan setiap anggota kelompok untuk melakukan hubungan intrapersonal satu sama lain, demi terwujudnya kelompok yang kohesif.

### 1. Unsur – unsur dinamika kelompok

#### a. Tujuan Kelompok

Setiap kelompok apapun bentuknya tetap memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama. Berkaitan dengan hal tersebut Caroline Nitimihajo dan Jusman Iskandar mengemukakan bahwa tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan – tujuan individual dan tujuan tujuan semua anggota kelompok.

#### b. Kekompakan kelompok

Kompak merupakan suatu hal yang mutlak untuk mempertahankan keutuhan kelompok, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, demi terwujudnya kekompakan kelompok maka sangat diperlukan untuk memiliki tujuan yang sama. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Cartwright dan Zander bahwa kekompakan kelompok sebagai hasil semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.

#### c. Struktur Kelompok

Dalam berkelompok, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah kita pasti menemukan adanya pola – pola dalam kelompok tersebut yang menghubungkan satu anggota ke anggota lainnya, pola – pola tersebut dikenal sebagai struktur kelompok. Seorang ahli psikolog, Shawn mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola – pola hubungan diantara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok.

## **Bimbingan Kelompok**

Maka bila kita analisis struktur dalam suatu kelompok, terdapat tiga unsur penting yang terbaik, yaitu:

- 1) Posisi, yang mengacu pada tempat masing – masing individu dalam kelompok tersebut.
- 2) Status, yang mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok.
- 3) Peranan, yang mengacu pada hal hal yang harus dilakukan oleh seseorang tersebut sesuai dengan statusnya dalam kelompok.

Menurut Cartwright dan Zander, faktor faktor yang menentukan struktur dalam suatu kelompok dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori besar, yaitu:

- 1) Keperluan – keperluan untuk efisiensi pekerjaan kelompok
- 2) Kemampuan – kemampuan dan motivasi para anggota kelompok
- 3) Lingkungan sosial dan fisik suatu kelompok.

### **d. Fungsi Tugas Kelompok**

Fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan oleh kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok. **Shaw** (1977: 317) telah mengelompokan tugas kelompok tersebut ke dalam tiga jenis, yaitu: tugas produksi, tugas diskusi dan tugas pemecahan masalah.

Tugas produksi ialah tugas yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai gagasan baru dan penyusunan berbagai rencana yang akan dilakukan kelompok tersebut. Tugas diskusi adalah tugas yang erat kaitannya dengan pengkajian suatu masalah agar diperoleh keputusan



## **Bimbingan Kelompok**

bersama. Dan tugas pemecahan masalah itu sendiri ialah tugas mengenai suatu tindakan yang akan diambil oleh kelompok tersebut dalam menyelesaikan masalahnya.

e. Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan suasana dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan – hubungan intrapersonal. Barnlund dan Haiman, yang dikutip Goldbreg dan Larson, mengatakan bahwa suasana dalam suatu kelompok mencerminkan sistem norma kelompok tersebut. Yang mana bisa kita simpulkan bahwa beberapa kelompok mungkin sangat kooperatif dan kelompok lainnya mungkin sangat kompetitif, dan bahkan bisa saja dalam suatu kelompok terdapat suasana yang sangat anarkis. Oleh karena itu, erat sekali kaitanya antara suasana kelompok tersebut dengan norma – norma yang diambilnya.

f. Efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok merupakan suatu hasil dari kegiatan maupun aktivitas positif yang dilakukan oleh suatu kelompok. Menurut Carolina Nitimihardjo dan jusman iskandar suatu kelompok dapat dikatakan sebagai kelompok yang efektif apabila mempunyai tiga aktivitas dasar, yaitu:

- 1) Aktivitas mencapai tujuan.
- 2) Aktivitas memelihara kelompok secara internal
- 3) Aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

Selain melakukan aktivitas – aktivitas tersebut, maka demi terwujudnya efektivitas kelompok, setiap anggota kelompok tersebut harus memiliki ketrampilan untuk mengatasi hambatan pencapaian tujuan kelompok, memecahkan masalah, dan juga memelihara kualitas

## **Bimbingan Kelompok**

interaksi diantara anggota kelompok.

### **B. Bimbingan Belajar**

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Kata bimbingan pertama kali dikemukakan dalam *Year's Book of Education* pada tahun 1955, dengan penjelasan sebagai berikut: “*Bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social*”.

Sedangkan menurut Stoops dan Walquist, bimbingan belajar adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dan bertugas untuk memantau, keberlangsungan bimbingan tersebut berpusat pada kelompok tersebut.

### **C. Bimbingan Kelompok Di Kelas**

Dalam karangannya, Schmidt menegaskan bahwa bimbingan kelompok dapat menunjang intelektual dan sosial siswa dan juga memansiakan suasana kehidupan disekolah. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan terasa menjenuhkan apabila hanya berpusat pada pembimbing sekolah. Maka sebagaimana telah dibahas sebelumnya, pendekatan yang paling memungkinkan adalah pendekatan kelompok.

## **Bimbingan Kelompok**

Menurut Carles L. Thompson dan William A. Poppen dalam buku berjudul “*Guidance Activities for Counselors and Teacher*”, kebanyakan program bimbingan kelompok yang berorientasi menjangkakan perkembangan siswa dan bersifat developmental (*growth centered*), memberikan tekanan pada usaha dalam tujuh bidang, yaitu memperdalam konsep diri, mengembangkan hubungan sosial dengan teman teman sebaya, meningkatkan disiplin diri, memperbaiki komunikasi antara orang tua dan anak serta antara tenaga pendidikan dan siswa, membantu siswa mencapai sukses dalam studi akademik, mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja dan apresiasi terhadap karir di masa depan, dan menciptakan suasana positif untuk proses mengajar- belajar di dalam kelas.

Salah satu contoh kegiatan bimbingan kelompok di kelas adalah diskusi kelompok, Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama- sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Diskusi ini berjalan dengan cara membagi anggota yang berada di kelas tersebut ke dalam beberapa bagian. Lalu guru memberikan setiap permasalahan pada setiap kelompok dan kemudian mereka yang akan mencari penyelesaian pada masalah tersebut. Selain itu contoh kegiatan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan, seperti brainstorming, melakukan permainan, menyelesaikan permainan, menyelesaikan latihan, tugas dan

## **Bimbingan Kelompok**

lembar kerja, role playing dan mengarang kreatif.

Sardiman (2001:142) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan bimbingan di kelas, yaitu:

1. Informatior, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
3. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
4. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
6. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
8. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
9. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak

## **Bimbingan Kelompok**

### **D. Bimbingan Kelompok Ekstrakurikuler**

#### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

#### 2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkankemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

#### 3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta

## **Bimbingan Kelompok**

- didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
  - d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
  - e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
  - f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

## **E. Konseling Karir Kelompok**

### 1. Pengertian Konseling karir

Konseling karir pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dan untuk menghadapi masalah- masalah karir. Donald E. Saper mendefinisikan konseling karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengem bangkan penerimaan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. menurut definisi ini ada dua hal yang penting, yaitu:

- a. Proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri.
- b. Memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. oleh sebab itu yang penting dalam konseling karir adalah pemahaman dan penyesuain diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

## **Bimbingan Kelompok**

### 2. Konseling Karir kelompok

Menurut Munandir, konseling karir kelompok adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.

Tujuan konseling karir di sekolah menurut **Peters** dan **Shetzer** adalah untuk membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam pengembangan karir. Artinya guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Moh. Surya (1988:14) tujuan konseling karir kelompok adalah membentuk individu untuk memperoleh pengalaman – pengalaman yang dimiliki orang lain, agar ia mampu merencanakan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan adanya konseling karir kelompok juga membuat setiap individu mencoba memahami berbagai macam karakter yang akan ia temui pula di dunia kerja. Serta dengan adanya konseling karir kelompok, setiap individu akan mampu berkompetensi dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal.

Dari penjelasan diatas, secara esensial konseling karir merupakan suatu proses layanan yang bertujuan membantu siswa dalam memahami diri, pemahaman nilai-nilai, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya serta perencanaan masa depan. dengan tujuan ini akan terwujud apabila sekolah- sekolah memiliki kemampuan

## **Bimbingan Kelompok**

untuk dapat menghasilkan out put atau keluaran yang mampu melihat sumber daya lingkungannya serta melibatkan dirinya dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat sekitar. Dasar-dasar Pelaksanaan konseling karir di sekolah. Pada dasarnya pelaksanaan konseling karir di sekolah tidak dapat dilepaskan dari perkembangan karir individu, karena itu kegiatan konseling karir disekolah harus memperhatikan perkembangan karir siswa-siswinya.

### 3. Prinsip – prinsip konseling karir di sekolah

Agar konseling dasar di sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka ada beberapa prinsip konseling yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Pelaksanaan konseling karir di sekolah harus di dasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat.
- b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputsan siswa sendiri melalui proses penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
- c. Pelaksanaan konseling karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah
- d. Pelaksanaan konseling karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya (optimalisasi) potensi siswa dan potensi lingkungannya.
- e. Pelaksanaan konseling karir jangan sampai menimbulkan



## **Bimbingan Kelompok**

tanbahan beban pembiayaan yang berlebihan.

- f. Pelaksanaan konseling karir harus menjalani hubungan kerjasama antar sekolah dengan unsur- unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah pada pencapaian tujuan pembunaan siswa.

### **4. Program layanan bimbingan karir kelompok**

#### **a. Layanan orientasi**

Layanan orientasi yang dilaksanakan di sekolah ditunjukkan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain terutama orang tua siswa, guna memberikan pemahaman dan penyesuain diri terhadap lingkungan sekolah dan komponen pendidikan lainnya yang baru dimasuki siswa.

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ini adalah dipermudahnya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lainnyayang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, yang memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberi dukungan yang di[erluakn bagi keberhasilan anak. Melalui layanan ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengetahui perkembangan karir yang akan dilauinya.

#### **b. Layanan informasi**

Aspek-aspek materi layanan informasi karir meliputi:

- 1) Tuntutan dan kualifikasi memasuki suatu jabatan karir
- 2) Kondisi dan lingkunagn kerja
- 3) Syarat-syarat prosedur mengikuti latihan atau praktek
- 4) Informasi tentang perguruan tinggi beserta fakultas, jurusan dan progran studinya

## **Bimbingan Kelompok**

- 5) Informasi tentang dunia kerja, kesempatan kerja, kemungkinan dan cara-cara memasukinya.

Teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah melalui teknik ceramah, brosur, pengumpulan kliping ke tiap industri atau perusahaan, melalui papan pengumuman dan lain sebagainya.

5. Pelaksanaan program konseling karir kelompok Program konseling karir di sekolah dikembangkan atas dasar kebutuhan nyata para siswanya dan mempunyai tujuan yang ideal tetapi realistik dalam pelaksanaannya, serta mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksanaannya

Mengarahkan manfaat yang sebesar- besarnya baik pada dirinya maupun orang lain berdasarkan definisi diatas kita mengetahui bahwa mengenal dan memahami individu mutlak diperlukan dalam membimbing juga meningkatkan kemampuannya. Karena tentunya setiap individu mempunyai sifat dan kemampun berbeda. Setelah kita memiliki pemahaman mengenai sikap dan kemampuan setiap individu, kita dapat menentukan teknik atau metode pendidikan yang sangat beragam. Diantara ragam teknik bimbingan adalah pendekatan secara kelompok.

Bimbingan belajar melalui pendekatan kelompok ini dimaksudkan agar individu bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman – teman kelompok. Juga agar individu tersebut mampu mengukur sebesar dan sejauh apa potensinya dengan cara membandingkan potensi yang dimilikinya dengan potensi yang dimiliki oleh temanya. Melalui

## **Bimbingan Kelompok**

pendekatan kelompok, sikap – sikap positif dapat dikembangkan seperti toleransi, pemaaf dan lainnya. pendekatan kelompok juga membantu setiap individu menghilangkan beban moral seperti: Egoistis, agresif, manja dan sebagainya. Dalam rangka bimbingan belajar melalui pendekatan kelompok, terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu:

1. **Kelompok Bebas**

Kelompok yang anggota anggotanya bebas memasuki kelompok tersebut tanpa memiliki persiapan apapun. Perkembangan dalam jenis kelompok inilah yang nantinya akan mengisi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Biasanya pembimbing pada kelompok ini akan menjadi pusat pembelajaran (*center of study*).

2. **Kelompok Tugas**

Kelompok tugas sendiri adalah kelompok yang memang pada awalnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pembimbing hanya.

## **BAB V**

### ***WORKING EFFECTIVELY WITH RESISTENCE IN GROUP WHAT IS RESISTENCE***

Bimbingan kelompok merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Komponen sistem dalam bimbingan kelompok menurut Wibowo (2005: 189) adalah: Variabel *raw input* (siswa/anggota kelompok); *instrumental input* (konselor, program, tahapan dan sarana); *environmental input* (*norma*, Tujuan dan lingkungan); proses atau perantara (interaksi, perlakuan kontrak perilaku yang disepakati akan diubah dan dinamika kelompok); *output* yaitu berkenaan dengan perubahan perilaku atau penguasaan tugas-tugas. Komponen-komponen sistem dalam bimbingan kelompok tersebut adalah:

#### *a. Raw Input*

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok. *Raw Input* dalam bimbingan kelompok adalah siswa. Karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik-topik umum, maka siapapun dapat menjadi anggota kelompok. Berikut ini beberapa pertimbangan dalam membentuk suatu

## **Bimbingan Kelompok**

kelompok bimbingan kelompok adalah (Prayitno, 1995: 30):

- 1) Jenis kelompok, untuk tujuan-tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, atau mungkin juga semua jenis kelamin anggota sama.
- 2) Umur, pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota seumur
- 3) Kepribadian, keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota dapat membawa keuntungan atau kerugian tertentu. Jika perbedaan diantara para anggota itu amat besar, maka komunikasi akan terganggu dan dinamika kelompok juga kurang hangat.
- 4) Hubungan awal, keakraban dapat mewarnai hubungan dalam anggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dilaksanakan oleh para anggota yang belum saling kenal.

Untuk kelompok tugas mungkin anggota yang seragam akan menyelesaikan tugas lebih baik. Sebaliknya, bagi kelompok bebas, khususnya dengan Tujuan kemampuan hubungan sosial dengan orang-orang baru, anggota kelompok yang beragam akan lebih tepat sasaran.

### *b. Instrumental Input*

Konselor (pemimpin kelompok), program, dan tahapan, dan sarana merupakan *instrumental input* bimbingan kelompok. Konselor atau pemimpin kelompok harus menguasai keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses bimbingan kelompok yang efektif. Diantaranya pemimpin kelompok mampu melaksanakan

## **Bimbingan Kelompok**

teknik umum dengan istilah —3M Mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif. Program kegiatan selanjutnya dikembangkan sesuai kebutuhan siswa, kondisi objektif sekolah, perkembangan yang terjadi di masyarakat, serta keterampilan dankemampuan konselor di sekolah yang bersangkutan (Wibowo, 2005: 252).

### *c. Enviromental Input*

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan terarah, apabila terdapat norma kelompok. Norma kelompok merupakan aturan yang dibuat, dan disepakati serta digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu lingkungan kondusif dalam kelompok juga perlu diciptakan demi tercapainya bimbingan kelompok yang efektif. Lingkungan kondusif yang dimaksud adalah adanya suasana akrab dan hangat yang mewarnai dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan interaksi dinamis antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

### *d. Proses*

Kegiatan layanan bimbingan kelompok terlihat hidup apabila tercipta dinamika kelompok di dalamnya. Dinamika kelompok dapat dimanfaatkan dalam proses interaksi antar anggota dalam membahas topik yang disajikan, sehingga antar anggota dapat terjalin rasa empati, keterbukaan, rasa positif, saling mendukung dan merasa setara dengan anggota lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan pula peranan yang hendaknya dimainkan oleh

## **Bimbingan Kelompok**

anggota maupun pemimpin kelompok. Peran anggota dan pemimpin kelompok dapat dilihat pada uraian di muka. Agar proses bimbingan kelompok dapat mencapai keberhasilan, perlu disediakan sarana pendukung yaitu merupakan seperangkat alat bantu untuk memperlancar proses bimbingan kelompok. Alat bantu tersebut antara lain ruangan, tempat duduk dan perlengkapan administrasi lainnya (Wibowo, 2005: 154).

### *e. Output*

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan verbal dan non verbal yang lebih baik. Selain itu siswa diharapkan memiliki keterbukaan, rasa positif, empati, sikap saling mendukung, dan memiliki rasa setara dan kebersamaan yang tinggi. Menurut Amti dan Marjohan (1992: 150) mengemukakan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok diharapkan anggota mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Sikap, meliputi tidak mau menang sendiri, tidak gegabah dalam berbicara, ingin membantu orang lain, lebih melihat aspek positif dalam menanggapi pendapat teman-temannya, sopan dan bertanggung jawab, menahan dan mengendalikan diri, mau mendengar pendapat orang lain, dan tidak memaksakan pendapatnya.
- b. Keterampilan, meliputi mengemukakan pendapat kepada orang lain, menerima pendapat orang lain dan memberikan tanggapan secara tepat dan positif.

## **Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan uraian di atas, maka tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yang akan dieksperimenkan pada penelitian ini yaitu meliputi:

### **1. Tahap pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, yaitu tahap pelibatan diri anggota ke dalam kehidupan kelompok. Pada dasarnya dalam tahap ini melalui pemimpin kelompok para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok berperan: (1) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok beserta cara-cara yang ingin ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut; (2) mengemukakan tentang diri sendiri yang diperlukan untuk terselenggaranya kegiatan kelompok; (3) menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghargaan pada anggota kelompok, tulus hati dan kehangatan serta empati.

Dalam tahap pembentukan ini pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan (terlebih lagi apabila pada tahap awal pembentukan kelompok para peserta belum lagi saling mengenal) sehingga tumbuh perasaan kelompok. Dengan demikian pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan memusatkan perhatian dan usahanya untuk: (1) menjelaskan tujuan kegiatan kelompok, (2) menumbuhkan rasa saling mengenal antaranggota, (3) menumbuhkan sikap saling percaya, saling menghargai dan saling menerima, (4) membahas tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok. Teknik-teknik pengakraban antaranggota kelompok dalam tahap ini perlu



## **Bimbingan Kelompok**

diterapkan, misalnya berbagai permainan kelompok yang merangsang tumbuhnya keakraban kelompok.

### **2. Tahap peralihan**

Pada tahap ini setelah suasana dan dinamika kelompok terbentuk sebelum membawa kegiatan kelompok kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan oleh anggota kelompok dalam kegiatan inti (tahap kegiatan). Pemimpin kelompok dalam tahap peralihan menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok tugas sesuai topik yang akan dibahas. Tahap peralihan merupakan transisi antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Apabila terjadi hambatan bagi para anggota kelompok, misalnya terjadi keengganan atau anggota kurang mau membuka diri, maka pemimpin kelompok perlu menegaskan dan memantapkan kembali apa yang telah dijelaskan pada tahap pertama seperti tujuan kegiatan dan asas-asas kegiatan, dan sebagainya.

### **3. Tahap kegiatan**

Pada tahap kegiatan diselenggarakan kegiatan inti kelompok yaitu membahas topik yang menjadi fokus kegiatan kelompok sesuai dengan jenis bimbingan kelompok yang akan diselenggarakan yaitu kelompok tugas. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap kegiatan ini adalah: (1) Mengemukakan topik Topik yang akan dibahas ditetapkan oleh pemimpin kelompok. Topik yang diajukan oleh pemimpin kelompok dapat dianalogkan sebagai —pemberian tugas kepada anggota kelompok untuk dibahas

## **Bimbingan Kelompok**

oleh kelompok secara mendalam dan tuntas.

Topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok yaitu tentang penyesuaian diri terhadap program keahlian. Materi disesuaikan dengan topik yang akan dibahas seputar penyesuaian diri siswa terhadap program keahliannya. Pertimbangan pemimpin kelompok memberikan topik tugas ini, yaitu (a) relevan dengan kebutuhan atau dialami umumnya oleh anggota kelompok, (b) cukup hangat, baru, sedang terjadi, (c) menimbulkan dampak yang cukup besar, (d) sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan sebagian besar anggota, (e) menarik untuk dibahas, (f) dikemukakan dengan jelas, dan (f) bermanfaat bagi pengembangan pribadi anggota kelompok. (2) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan Tanya jawab tentang topik yang diajukan tersebut adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman anggota kelompok terhadap materi yang akan dibahas.

Dalam hal ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anggota kelompok untuk menanyakan hal-hal yang menyangkut penyesuaian diri terhadap program keahlian. Dalam tanya jawab ini pemimpin kelompok memberikan penjelasan seperlunya dan hanya bersifat teknis saja sehingga tidak terbawa sebagai orang yang mengerjakan tugas yang diberikan pada anggota kelompok (3) Pembahasan Pembahasan topik ini merupakan kegiatan inti kelompok secara keseluruhan, baik dari segi proses maupun dari segi isi/materi. Dari segi proses, pembahasan dalam tahap ini merupakan media bagi anggota kelompok untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi, tenggang rasa, pengendalian diri, saling memberi dan

## **Bimbingan Kelompok**

menerima, dan saling menghargai.

Disamping itu, dari segi pembahasan terhadap topik diarahkan pada penambahan dan pementapan pemahaman/wawasan dan keterampilan anggota kelompok terhadap isi/materi topik yang dibahas. Pembahasan yang dilakukan hendaknya mengarah pada pendalaman topik tugas yang diberikan sehingga anggota kelompok mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan pembahasan.

Selama kegiatan pembahasan suasana kelompok yang bebas dan dinamis perlu dikembangkan seluas-luasnya sehingga semua anggota kelompok perlu didorong dan dirangsang untuk ikut aktif dalam pembahasan secara mendalam. Tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok merupakan tahap kehidupan yang sebenarnya dari bimbingan kelompok (Mungin Eddy Wibowo, 2005; Prayitno, 1984) sehingga pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok menjadi sangat produktif dalam rangka membahas topik. Para anggota kelompok memfokuskan diri untuk meningkatkan diri atau mencapai tujuan kegiatan kelompok.

Selanjutnya pada tahap kegiatan tersebut anggota kelompok akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru, berdiskusi tentang suatu topik tertentu. Para anggota kelompok saling belajar, dan berbagi pengalaman sehingga setiap anggota memperoleh wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan guna membahas topik tugas yang telah diberikan.

## **Bimbingan Kelompok**

Keberhasilan pada tahap ini ditandai dengan selesainya poin-poin atau aspek-aspek yang dibahas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta memperoleh hasil yang cukup berharga bagi anggota kelompok. Pemimpin kelompok berinisiatif mengadakan kegiatan selingan agar suasana kelompok tetap hidup dan apabila ada anggota yang kelihatan bosan, maka dapat kembali semangat mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian anggota kelompok melanjutkan hasil pembahasan secara tuntas dan mendalam, lalu menarik kesimpulan dari hasil pembahasan yang kemudian pemimpin kelompok merangkum secara keseluruhan kesimpulan tersebut.

### **(4) Tahap pengakhiran**

Kegiatan bimbingan kelompok tidaklah berlangsung secara terus menerus. Setelah kegiatan bimbingan kelompok mencapai titik kulminasi pada tahap ketiga, maka kegiatan bimbingan kelompok akan menurun dan pemimpin kelompok mengakhiri kegiatannya sesuai dengan kesepakatan waktu yang dianggap tepat. Pada kegiatan ini, pemimpin kelompok memfokuskan pada pembahasan dan eksplorasi yang berkaitan dengan *UCA (Action, Comfort, Action)* yaitu pemahaman baru yang diperoleh, bagaimana perasaan atau kesan selama mengikuti kegiatan, dan tindakan atau rencana apa yang akan dilaksanakan anggota kelompok setelah membahas topik tadi dan memperoleh hasil. Hal yang paling penting adalah anggota kelompok telah mempertimbangkan hasil pembahasan dan diuji terlebih dahulu untuk dapat dilaksanakan oleh anggota kelompok tanpa memberatkan salah satu anggota. Sehingga anggota kelompok mendapatkan

## **Bimbingan Kelompok**

pengetahuan, merasa senang dan dapat melakukan hasil pembahasan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah anggota kelompok mampu mengaplikasikan segala sesuatu yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pemimpin kelompok berperan memberikan dorongan terhadap anggota kelompok dan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok membahas kegiatan lanjutan, yaitu menanyakan pada anggota kelompok terkait dengan apakah ada pertemuan lanjutan, kapan waktu pertemuan tersebut diadakan, dan kapan pertemuan

## Daftar Pustaka

- Asmani, JM. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Masdudi. (2012). *Bimbingan dan Konseling: Perspektif Sekolah*. Cirebon: Al-Tarbiyah press.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Abdul Gani, R. 1986. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: CV Angkasa.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : PT Rineka Cipta. . 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. . 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Awaliyah, Asri. 2010. *Meningkatkan Penyesuaian Diri dalam Pemilihan Karier melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang : UNNES (Tidak Diterbitkan).
- Depdikbud. 1992. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan*.

## **Bimbingan Kelompok**

- Depdiknas. 2007. *Direktorat PSMK*. Jakarta : Direktorat PSMK.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. 2011. *SMKN 1 Purbalingga*. Purbalingga : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah (Tidak Diterbitkan).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2008. *Seri bahan bimbingan teknis (Bimtek)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Tidak Diterbitkan).
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hartinah, Siti. 2000. *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gerungan. 2004. *Psikologi sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Ghofar, Wiratna Abdul. 2010. *Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang : UNNES (Tidak Diterbitkan).
- Gibson, Robert L, dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gladding, T.S. 1995. *Group Work: A Counseling Speciality*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gunarsa, Singgih D, dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2012. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta : Libri.
- Hakim, Thuzan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Soma.
- Hastjarjo, Dicky. 2009. *Mengenal Sepintas Psikologi Evolusioner*. Skripsi. Yogyakarta : UGM (Tidak Diterbitkan).
- Ibrahim, Marwah Daud. 2003. *Mengelola Hidup & Merencanakan Masa Depan*. Jakarta : MHMMMD Production.

## **Bimbingan Kelompok**

- IPBI, Pengurus besar. 1998. *Pedoman Umum Penjurusan SMA*. Padang.
- Kristina, Dewi. 2011. *Implementasi Bimbingan Karier pada Siswa SMK Tata Busana*. Online at <http://digilib.uin-suka.ac.id/pdf> [diakses pada tanggal 23 Agustus 2020].
- Lailiya, Mas'ula Khuriatul. 2008. *Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Bergas Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Semarang : UNNES (Tidak Diterbitkan).
- Mapiere, Andi. 1984. *Pengantar Bimbingan dan Konseling disekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia. dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universeitas Negeri Malang.
- Ruseffendi, E. T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Edisi Cetak Pertama. Bandung.: Tarsito
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharlinah, Lyn. 2006. *Hubungan Pola Pengasuhan dengan Eksplorasi dan komitmen dalam pembentukan identitas Vokasional remaja*, (Online) (Website. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa,htm). Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020.



## **Bimbingan Kelompok**

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nandang Budiman. 2012. *Bimbingan Karir di SMK*. online at <http://file.upi.edu.pdf> [diakses pada tanggal 23 Agustus 2020).
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : CV. Nieuw Setapak.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang :UNNES PRESS.
- Wilis, Sofyan S. 2010. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.